

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kakao merupakan salah satu komoditas perkebunan utama andalan nasional. Sejak awal tahun 1980-an, pertumbuhan dan perkembangan kakao semakin pesat di Indonesia dan berperan penting sebagai sumber devisa negara, sumber pendapatan petani, serta penyediaan lapangan pekerjaan. Kondisi iklim, kondisi lahan dan permintaan terhadap kakao mendorong meningkatnya pembangunan perkebunan kakao Indonesia.

Prospek tanaman kakao sangat tinggi untuk dikembangkan di Indonesia. Kakao juga berperan dalam mendorong pengembangan wilayah dan pengembangan agroindustri sehingga perlu dilakukan pengembangan tanaman kakao seperti ekstensifikasi. Indonesia dapat menjadi produsen kakao dunia, jika berbagai permasalahan yang dihadapi dalam usaha budidaya kakao dapat diatasi dan agribisnis kakaonya dapat dikembangkan serta dikelola secara baik. Luas lahan perkebunan kakao Indonesia pada tahun 2017 sebesar 1,7 juta ha dan luas tanaman menghasilkan sebesar 874.187 ha serta tingkat produktivitas lahan seluas 0,79 ton per ha. Angka produksi kakao sebesar 688 000 ton pada tahun 2017 (BPS 2017).

Kakao merupakan tanaman yang perlu dipangkas dalam perawatannya. Pemangkas bertujuan agar tanaman tidak kehilangan nutrisi pada fase vegetatif maupun generatif sehingga mampu menghasilkan produksi yang tinggi (buah banyak) serta mengurangi intensitas serangan hama dan penyakit. Prinsip dasar pemangkas kakao memangkas secara ringan tetapi sering. Pemangkas cabang-cabang yang tidak produktif perlu dilakukan untuk menjaga agar hasil asimilasi bersih selalu maksimal. Dengan kata lain, tujuan pemangkas yaitu mengatur indeks luas daun (ILD) kakao selalu mendekati titik optimal.

Pemangkas kakao memiliki beberapa tujuan. Tujuan pemangkas antara lain 1) memperoleh kerangka dasar percabangan tanaman kakao yang baik; 2) mengatur penyebaran cabang dan daun-daun produktif di tajuk merata; 3) membuang bagian-bagian tanaman yang tidak dikehendaki, seperti tunas air serta cabang sakit, patah, menggantung dan cabang terbalik; 4) memacu tanaman membentuk daun baru yang potensial untuk sumber asimilat; 5) menekan resiko terjadinya serangan hama dan penyakit; dan 6) meningkatkan tanaman dalam menghasilkan buah. Pemangkas terhadap pohon pelindung perlu dilakukan agar percabangan dan dedaunannya tumbuh tinggi dan baik. Pohon pelindung yang dibiarkan tanpa dipangkas akan membatasi pertumbuhan kakao, karena menghalangi sinar matahari serta menimbulkan persaingan dengan tanaman utama dalam mendapatkan air dan hara (Balitbangtan 2016).

Dalam usaha perkebunan oleh suatu perusahaan diperlukan kegiatan pengembangan masyarakat sekitar kegiatan pengembangan masyarakat oleh perusahaan yang diarahkan untuk memperbesar akses masyarakat untuk mencapai kondisi sosial, ekonomi dan budaya yang lebih baik apabila dibandingkan dengan kondisi sebelumnya. Pengembangan masyarakat diharapkan keberlanjutan

perusahaan akan terjamin dengan baik dan membentuk atau menciptakan kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera dan mandiri.

1.2 Tujuan

Tujuan umum dari kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yaitu menerapkan teori-teori yang telah didapatkan selama perkuliahan dan praktikum juga untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam kegiatan pemangkas kakao. Tujuan khusus dari kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yaitu mempelajari Teknik pemangkas kakao yang baik dan benar sesuai dengan SOP (*Standard Operational Procedure*). Pengembangan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk tetap waspada terhadap penularan virus covid 19.

2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Botani dan Morfologi Kakao

Tanaman kakao memiliki klasifikasi botani sebagai berikut.

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Spermatophyta
Kelas	: Dicotyledon
Ordo	: Malvales
Famili	: Sterculiaceae
Genus	: <i>Theobroma</i>
Spesies	: <i>Theobroma cacao</i> (Siregar <i>et al.</i> 2003)

Kakao merupakan tanaman dengan bunga tumbuh pada batang atau cabang. Tanaman kakao digolongkan kedalam kelompok tanaman *caulifloris*. faktor iklim dan tanah menjadi kendala bagi pertumbuhan tanaman. Lingkungan alami tanaman kakao yaitu hutan tropis. Curah hujan, suhu udara dan sinar matahari menjadi bagian dari faktor iklim yang menentukan. Faktor fisik dan kimia tanah berpengaruh terhadap pertumbuhan yang erat kaitannya dengan daya tembus dan kemampuan akar menyerap hara.

Sistem perakaran tanaman kakao yang berasal dari biji memiliki akar tunggang yang tumbuh lurus ke bawah. Akar lateral pada awal pertumbuhan tumbuh pada leher akar yang tidak jauh dari permukaan tanah. Pada tanaman dewasa akar-akar sekunder menyebar sekitar 15-20 cm di bawah permukaan tanah (Suwanto 2010).

Batang tanaman kakao dapat tumbuh sampai ketinggian 8-10 m dari pangkal batangnya pada permukaan tanah. Tanaman kakao punya kecenderungan tumbuh lebih pendek bila ditanam tanpa pohon pelindung. Tanaman kakao yang diperbanyak melalui biji akan menumbuhkan batang utama sebelum menumbuhkan cabang-cabang primer. Letak cabang-cabang primer itu tumbuh